



Warga Dapat Bebungah Hingga Rp300 Juta

■ Disbud DIY Kaji Revitalisasi Jagang di Benteng Keraton

YOGYA, TRIBUN - Puluhan bangunan yang mengindung atau menempel di sepanjang Benteng Bala Warti Keraton Yogyakarta digusur untuk proyek revitalisasi di kawasan itu. Sejumlah warga yang terdampak mendapatkan bebungah atau ganti untung hingga Rp300 juta.

Pantauan *Tribun Jogja* di lokasi, sebagian bangunan benteng keraton di sisi timur tepatnya di depan Jalan Kenakan sisi dalam atau jeron benteng terlihat sudah rampung dipugar.

Jika terus menyusur puluhan meter ke arah selatan atau menuju Plengkung Madyasura, tampak masih ada aktivitas pengerjaan proyek yang masih berlangsung. Sejumlah pekerja terlihat membangun ulang tembok benteng yang menempel pada sisa-sisa bangunan.

Ketua RW 14 Kelurahan Panembahan, Kemantren Kraton, Kota Yogyakarta, Kurniawan mengungkapkan, di wilayahnya tercatat ada sekitar 50 rumah yang terdusur. Seluruhnya merupakan bangunan yang menempel di pagar benteng.

"Yang dalam beteng semuanya nempel beteng. Sekitar 50 KK (kepala keluarga), 50 bangunan lah. Ya disuruh pergi, diminta pergi," ujar Kurniawan kepada *Tribun Jogja*, Rabu (20/9).

Kurniawan mengungkapkan, masyarakat setempat disebut tidak keberatan dengan adanya pengusuran tersebut. Sebab, tanah yang sempat ditinggali warga itu merupakan lahan magersari milik Keraton Yogyakarta.

Selain itu, masyarakat terdampak juga mendapat bebungah atau semacam uang pengganti dari pemerintah. "Ada namanya bebungah. Bukan ganti rugi bukan ganti untung loh, soalnya tanah itu kan tanah magersari. Jadi saat disuruh mengosongkan keraton memberikan namanya bebungah. Besarnya sesuai dengan ketentuan keraton," sambungnya.

Adapun nilai bebungah yang diterima warga terdampak jumlahnya bervariasi antara Rp80 hingga 300 juta. Besarannya tergantung luasan, jenis, dan material bangunan. Bebungah tersebut dimanfaatkan warga untuk membeli rumah hunian baru. Ada pula yang memutuskan untuk membeli lahan kemudian tinggal di tempat kerabatnya serta menyewa kontrakan.

"Kisaran ada yang Rp80 juta ada yang sampai Rp300 juta tergantung bangunannya. Kalau bangunannya luas dan bahannya itu beton semua bisa di atas Rp200 juta," terangnya.

Menurutnya, pihak keraton telah melakukan sosialisasi terkait adanya proyek revitalisasi sejak satu tahun lalu. Kala itu berbarengan dengan pembangunan Pojok Beteng Lor Wetan yang kini sudah selesai direvitalisasi.

Dari hasil sosialisasi itu, dia mendapatkan informasi bahwa Keraton Yogyakarta akan memugar seluruh bangunan benteng yang mengelilingi keraton Yogyakarta. Adapun pemugaran itu ditarget selesai pada 2025 mendatang.

"Jadi setiap kali ada pembangunan semua RW itu dipanggil akan diberitahu nanti akan seperti ini seperti ini kayak master-plan," jelasnya.

Kurniawan mengatakan, warga telah menetap secara mengindung di kawasan jeron benteng sejak tahun 1970-an. Raja Keraton Yogyakarta kala itu yakni Sri Sultan Hamengku Buwono IX mengizinkan warga untuk tinggal di sepanjang kawasan jeron benteng. Sebab daerah itu dulunya memang merupakan lahan kosong.

"Nah itu juga kerja sama dengan wali kota, makanya lalu warga yang mau menempati itu harus mendaftar dulu ke RK atau Rukun Kampung," ungkapnya.

Sebelumnya, bangunan-bangunan itu merupakan kios atau tempat usaha

PENATAAN

- Puluhan bangunan yang mengindung atau menempel di sepanjang Benteng Bala Warti Keraton Yogyakarta digusur.
- Sejumlah warga yang terdampak mendapatkan bebungah atau ganti untung hingga Rp300 juta.
- Disbud DIY tengah mengkaji revitalisasi jagang atau parit yang mengelilingi benteng.

warga. Namun sebagian diantaranya berubah menjadi tempat hunian karena penambahan jumlah penduduk.

Dia mengungkapkan, selama menetap di sana, warga tetap membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Namun sama sekali tidak membayar retribusi ke Keraton Yogyakarta selaku pemilik tanah.

"Pajak kita membayar PBB tapi untuk retribusi ke keraton nggak ada," katanya.

Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY tengah mengkaji rencana revitalisasi Benteng Keraton Yogyakarta khususnya pada bagian jagang atau parit yang mengelilingi benteng keraton.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi mengungkapkan, pada sisi luar Benteng Keraton Yogyakarta sebenarnya terdapat parit dalam yang dialiri air jernih. Sedangkan pada bagian sisi luarnya diberi pagar bata setinggi satu meter.

Pohon gayam ditanam sebagai peneduh di sepanjang jalan yang mengelilingi benteng. Kini, sebagian besar beteng telah tertutup pemukiman, termasuk jagang yang tertimbun tanah. "Berdasar ekskavasi yang dilakukan, jagang Beteng Keraton itu berada di salah satu titik di depan Plengkung Gading, jarak tiga sampai enam meter dari plengkung tersebut merupakan bibir jagang," kata Dian. (tr)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005